

## Optimalisasi Program Kesehatan dan Edukasi Lingkungan dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Gununggede

Anisa Putri Kirana<sup>1\*</sup> Michelle Malvin Rusdiawandi<sup>1</sup> Tiger<sup>1</sup> Siti Nurul Aulia<sup>1</sup> Trianzani Chantika Hidayat<sup>1</sup> Kurnia<sup>1</sup> Hanif Fadila Mulki<sup>1</sup> Neng Intan Umda Alwafa<sup>1</sup> Andhyka Pribadi Hermanto<sup>2</sup> Rachel Abdusalam<sup>3</sup> Nadia Assyifa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia.



### Informasi Artikel

Submit : 19 Agustus 2025  
Revisi : 25 Agustus 2025  
Diterima : 01 September 2025  
Publikasi : 02 Februari 2026

### Penanggung Jawab

Anisa Putri Kirana

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN :-

E-ISSN :-

### ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya di Kelurahan Gununggede, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, dilaksanakan dengan tema “Desa Sehat”. Program ini berfokus pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, pendidikan, kebersihan lingkungan, serta penguatan nilai keagamaan sebagai upaya pencegahan stunting. Program utama yang dilaksanakan meliputi sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seminar edukasi stunting, pemeriksaan kesehatan gratis, kegiatan posyandu dan posbindu, senam lansia, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), serta Makanan Bergizi Gratis (MBG). Selain itu, dilakukan pula edukasi lingkungan melalui pembuatan tong sampah organik-anorganik dan banner edukasi, program pendidikan berupa video interaktif bimbingan konseling, kreativitas melukis batok kelapa, serta pengajaran di sekolah dasar. Kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan juga dilaksanakan, termasuk pengajian, lomba cerdas cermat islami, serta partisipasi dalam kegiatan 17 Agustusan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi, kesehatan, kebersihan lingkungan, dan PHBS, dengan keterlibatan aktif masyarakat dari anak-anak hingga lansia. Program KKN ini berhasil dilaksanakan dengan capaian 100% dan mendapat dukungan penuh dari stakeholder. Dengan demikian, program Desa Sehat ini dapat menjadi model implementasi pengabdian masyarakat berbasis kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan keagamaan dalam upaya pencegahan stunting.

**Kata Kunci:** KKN; Desa Sehat; kesehatan; edukasi lingkungan; pendidikan; stunting.

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan linier akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Dampaknya tidak hanya memengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga perkembangan kognitif, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan (World Health Organization [WHO], 2020). Oleh karena itu, pencegahan stunting menjadi prioritas nasional yang harus ditangani melalui sinergi berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat.

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka 21,6%, sementara target yang ingin dicapai pemerintah pada tahun 2024 adalah 14% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Angka ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya komprehensif, baik melalui intervensi spesifik maupun sensitif, untuk menekan laju stunting. Salah satu bentuk kontribusi nyata dalam mendukung upaya tersebut adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melibatkan mahasiswa secara langsung di tengah masyarakat. Kelurahan Gununggede, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, masih menghadapi tantangan kesehatan, pendidikan, serta kebersihan lingkungan. Berdasarkan observasi awal, masyarakat belum terbiasa melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, kesadaran gizi seimbang masih rendah, dan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan belum optimal. Hal ini meningkatkan risiko stunting dan menurunkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, aspek lingkungan seperti sanitasi, akses air bersih, serta kebersihan tempat tinggal juga menjadi faktor penting yang memengaruhi status gizi dan kesehatan anak-anak (UNICEF, 2021).

Optimalisasi program kesehatan melalui edukasi masyarakat tentang gizi seimbang dan pola asuh anak merupakan strategi penting dalam menekan angka stunting. Edukasi gizi berperan dalam meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya pemberian makanan bergizi, pola menyusui yang benar, serta pemantauan tumbuh

kembang anak. Pengetahuan ini dapat mendorong perubahan perilaku positif yang mendukung terciptanya generasi sehat dan produktif (Prendergast & Humphrey, 2014).

Selain faktor gizi, aspek lingkungan juga sangat menentukan dalam pencegahan stunting. Lingkungan yang sehat, dengan akses sanitasi layak dan kebersihan terjaga, dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi berulang yang berisiko menghambat pertumbuhan anak. Oleh karena itu, edukasi lingkungan menjadi bagian integral dalam program pencegahan stunting. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dapat diajak untuk mengelola lingkungan secara lebih baik, mulai dari kebersihan rumah tangga hingga pengelolaan limbah (Checkley et al., 2008).

Kegiatan KKN yang dilaksanakan di Kelurahan Gununggede menjadi wadah implementasi program kesehatan dan edukasi lingkungan secara langsung di masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang memberikan sosialisasi, pendampingan, serta fasilitasi kegiatan berbasis pemberdayaan. Dengan demikian, program KKN tidak hanya sebatas kegiatan akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program pembangunan kesehatan masyarakat (Setiawan & Yuliani, 2021).

Program kesehatan dan edukasi lingkungan dalam pencegahan stunting di Kelurahan Gununggede dirancang dengan pendekatan kolaboratif. Kegiatan ini mencakup penyuluhan gizi, pelatihan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), peningkatan kapasitas kader posyandu, serta kampanye menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah kelurahan, diharapkan program ini dapat memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat (Rahmawati & Nugroho, 2020).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya melalui program KKN Tematik mengusung tema “Desa Sehat” dengan fokus pada pencegahan stunting. Program ini mengintegrasikan bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan, sosial, dan keagamaan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan

untuk mendeskripsikan pelaksanaan program KKN di Kelurahan Gununggede dengan fokus pada optimalisasi program kesehatan dan edukasi lingkungan sebagai upaya pencegahan stunting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis kesehatan dan lingkungan, sekaligus menjadi referensi bagi program-program serupa di wilayah lain.

## **METODE**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menggunakan pendekatan partisipatoris dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam pelaksanaan program pencegahan stunting. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan, serta evaluasi hasil. Pendekatan partisipatoris terbukti efektif dalam meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat karena mendorong keterlibatan dan rasa memiliki dari peserta (Chambers, 2017).

Lokasi kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Gununggede, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, dengan fokus pada keluarga yang memiliki anak balita dan ibu hamil. Pemilihan lokasi didasarkan pada data awal yang menunjukkan masih adanya permasalahan gizi dan keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai stunting. Subjek kegiatan melibatkan perangkat kelurahan, kader posyandu, ibu rumah tangga, serta remaja sebagai agen perubahan. Penentuan sasaran ini penting karena kelompok tersebut memiliki peran strategis dalam mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga maupun komunitas (Notoatmodjo, 2018).

Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, seminar, praktik langsung, pemeriksaan kesehatan, pelatihan, serta kegiatan kreatif. Kombinasi metode ini digunakan agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat menginternalisasi dan mempraktikkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Sugiyono, 2019).

Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan untuk menilai tingkat

partisipasi masyarakat dan dampak yang dicapai. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait gizi dan kebersihan lingkungan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat

dampak pelaksanaan program. Evaluasi berbasis partisipasi ini sejalan dengan prinsip monitoring dan evaluasi program kesehatan masyarakat yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menilai keberhasilan program (Creswell & Creswell, 2018).

## **HASIL**

Pelaksanaan program KKN berhasil dilaksanakan dengan capaian 100%. Pada bidang kesehatan, terlaksana sosialisasi PHBS, seminar stunting, cek kesehatan gratis, kegiatan posyandu, posbindu, senam lansia, PMT, dan MBG. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami hubungan antara gizi, pola asuh, dan risiko stunting.

Selain itu, program edukasi lingkungan yang berfokus pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga menunjukkan hasil yang positif. mahasiswa bersama masyarakat membuat tong sampah organik dan anorganik, serta memasang banner edukasi tentang pengelolaan sampah. Masyarakat mulai terbiasa dengan praktik sederhana, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan rumah, serta mengelola sampah rumah tangga. Kegiatan kerja bakti yang difasilitasi mahasiswa KKN mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih di sekitar posyandu dan sekolah dasar setempat. Perubahan perilaku ini menjadi indikasi awal adanya kesadaran kolektif bahwa kebersihan lingkungan berperan penting dalam mencegah penyakit infeksi yang dapat memengaruhi tumbuh kembang anak.



Sumber : Dokumen pribadi  
Gambar 1. Penyampaian Materi  
Asupan Gizi



Sumber : Dokumen pribadi  
Gambar 1. Penyampaian Materi  
Asuapan Gizi

Kegiatan KKN memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Kolaborasi antara mahasiswa, kader posyandu, dan perangkat kelurahan memperkuat jaringan dukungan sosial di masyarakat. Pada bidang pendidikan, terlaksana pemutaran video interaktif bimbingan konseling, pelatihan kreativitas melukis batok kelapa, dan kegiatan mengajar di SDN Pucungremuk 2. Pada bidang keagamaan, mahasiswa ikut serta dalam pengajian ibu-ibu, anak-anak, muda-mudi, serta lomba cerdas cermat Islami yang diadakan di rt 01 rw 07. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan, gizi, PHBS, serta kebersihan lingkungan. Antusiasme masyarakat tinggi, terbukti dari partisipasi aktif di setiap kegiatan.

## PEMBAHASAN

Hasil kegiatan KKN menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai gizi dan lingkungan sehat. Program Desa Sehat yang dilaksanakan mahasiswa KKN UMTAS membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif dan partisipatif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Keterlibatan perangkat kelurahan, kader posyandu, tenaga kesehatan, guru, serta tokoh agama menjadi kunci keberhasilan program. Selain faktor gizi, aspek lingkungan terbukti menjadi salah satu determinan penting dalam pencegahan stunting. Lingkungan yang tidak sehat berpotensi menimbulkan penyakit infeksi berulang

seperti diare dan cacingan, yang berkontribusi terhadap gangguan pertumbuhan anak (Checkley et al., 2008). Pembuatan tong sampah dan edukasi lingkungan terbukti efektif menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan yang berkaitan erat dengan pencegahan stunting. Program PMT dan MGB membantu pemenuhan gizi ibu hamil dan balita.

Keterlibatan kader posyandu dan perangkat kelurahan dalam program ini merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan. Mereka berperan sebagai mitra lokal yang dapat melanjutkan kegiatan pendampingan setelah mahasiswa KKN selesai melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Chambers (2017) bahwa pemberdayaan masyarakat akan lebih berkelanjutan apabila melibatkan aktor lokal sebagai agen perubahan. Dengan demikian, keberlanjutan program dapat lebih terjamin karena adanya kapasitas internal di masyarakat.

Perubahan perilaku masyarakat yang terlihat, seperti membiasakan cuci tangan pakai sabun dan mengelola sampah rumah tangga, menunjukkan adanya transformasi dari tingkat pengetahuan ke tindakan. Menurut teori perilaku kesehatan Notoatmodjo (2018), peningkatan pengetahuan yang diikuti dengan sikap positif akan mendorong terbentuknya perilaku baru. Fakta bahwa masyarakat mulai mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menandakan bahwa intervensi KKN berhasil memengaruhi tahap awal perubahan perilaku.

Meski hasilnya cukup positif, program ini masih menghadapi keterbatasan, terutama dalam hal waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Dukungan stakeholder membuat program berjalan lancar dan berdampak positif. Keterbatasan sarana dan kondisi geografis menjadi kendala, namun dapat diatasi melalui koordinasi dan kerjasama multipihak. Perubahan perilaku masyarakat memerlukan proses yang panjang dan konsisten. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya pemerintah daerah dan lembaga kesehatan setempat. Dukungan kebijakan dan fasilitas sangat penting agar hasil yang dicapai tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat berkontribusi dalam pencapaian target penurunan

stunting nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Kegiatan KKN di Kelurahan Gununggede juga memberikan pelajaran penting mengenai pentingnya pendekatan kolaboratif. Sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah kelurahan terbukti efektif dalam mengoptimalkan program kesehatan dan edukasi lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan Nugroho (2020) bahwa program berbasis kolaborasi multipihak memiliki dampak yang lebih signifikan dalam perubahan sosial dibandingkan intervensi yang dilakukan secara parsial.

Dengan demikian, kegiatan KKN di Kelurahan Gununggede dapat menjadi model implementasi pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pencegahan stunting. Optimalisasi program kesehatan dan edukasi lingkungan yang dilakukan secara partisipatif mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku masyarakat. Ke depan, model ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal, sehingga kontribusi mahasiswa dan masyarakat dapat semakin diperkuat dalam upaya mewujudkan generasi bebas stunting.

Selain itu, keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan. Partisipasi aktif warga dalam setiap kegiatan menjadi indikator bahwa intervensi yang dilakukan tidak bersifat top-down, melainkan melibatkan masyarakat sebagai mitra. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa program berbasis pemberdayaan cenderung lebih efektif dan berkelanjutan karena adanya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap hasil yang dicapai.

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pelaksanaan program KKN di Kelurahan Gununggede, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, menunjukkan bahwa optimalisasi program kesehatan dan edukasi lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Melalui kegiatan sosialisasi gizi, pendampingan pola asuh, serta kampanye perilaku hidup bersih

dan sehat, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya asupan gizi seimbang dan kebersihan lingkungan dalam mendukung tumbuh kembang anak. Program ini terlaksana 100% dengan dukungan penuh stakeholder, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif meskipun waktu pelaksanaan relatif singkat. Sebagai rekomendasi, perlunya tindak lanjut program seperti PMT, MBG, pengelolaan sampah, serta kegiatan posyandu dan posbindu secara berkelanjutan. Perguruan tinggi diharapkan terus menjalin program lanjutan agar dampak KKN semakin luas dan berkesinambungan. Mahasiswa KKN di masa mendatang diharapkan dapat mengembangkan kegiatan serupa dengan cakupan yang lebih luas, misalnya melibatkan sekolah, komunitas remaja, serta organisasi masyarakat dalam kampanye pencegahan stunting. Selain itu, penting dilakukan monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat. Dengan adanya sinergi multipihak, Kelurahan Gununggede berpotensi menjadi contoh wilayah yang berhasil mengintegrasikan kesehatan dan edukasi lingkungan dalam upaya pencegahan stunting.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617.
- Chambers, R. (2017). *Whose reality counts? Putting the first last*. Practical Action Publishing.
- Checkley, W., Buckley, G., Gilman, R. H., Assis, A. M., Guerrant, R. L., Morris, S. S., ... & Black, R. E. (2008). Multi-country analysis of the effects of diarrhoea on childhood stunting. *International Journal of Epidemiology*, 37(4), 816-830.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Laporan nasional prevalensi stunting tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Rineka Cipta.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250-265.
- Rahmawati, F., & Nugroho, A. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi gizi dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 120-128.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- UNICEF. (2021). State of the World's Children 2021: On My Mind – Promoting, protecting and caring for children's mental health. UNICEF.